

Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Tong Sampah Edukatif dan Pemilahan Limbah di Desa Waled Kabupaten Cirebon

Optimizing Waste Management through Educational Trash Bins and Waste Sorting in Waled Village, Cirebon Regency

Leni Rohida^{1*}, Siti Adha Aulawiyah², Aisyah Nurul Azizah³, Jihan Fathonah⁴, Bunga Destra Lestari⁵, Azra Zivana Zaneta⁶

^{1,3} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

^{5,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: leni.rohida@ugj.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 19 Juni 2026;
Direvisi: 2 Juli 2026;
Diterima: 28 Agustus 2026;
Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords:

Community Awareness; Environmental Education; Tourism Village; Waste Management; Waste Sorting.

Abstract. Waste management remains a pressing environmental issue, particularly in tourist areas with high visitor traffic. This situation is evident in the tourist area of Waled Village, Cirebon Regency, which faces challenges regarding waste accumulation and inadequate facilities for waste sorting. This community service initiative aims to improve waste management effectiveness by providing educational sorting facilities and fostering awareness among the community and visitors regarding proper waste categorization. The project was implemented in several stages: assessing cleanliness conditions through observation; constructing sorting bins from large, repurposed paint buckets; applying color-coding and educational labels; creating informational banners; installing these educational facilities in the tourist area; and organizing a community cleanup event. Data were analyzed using a descriptive-qualitative approach based on observations and documentation gathered during the program. The results indicate that the entire program was executed according to plan, evidenced by the installation of three sorting bins and an educational banner, as well as the successful conduct of the community cleanup. The use of bins with visual identifiers for organic, inorganic, and hazardous/toxic (B3) waste categories provided visitors with easily understandable information for sorting waste. Furthermore, community involvement in the cleanup activity demonstrated a positive response and active participation in maintaining the cleanliness of the tourist area. Thus, utilizing simple facilities combined with environmental education serves as an effective approach to supporting waste management and creating a cleaner, more comfortable, and sustainable rural tourist destination.

Abstrak.

Pengelolaan sampah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada kawasan wisata yang memiliki intensitas aktivitas pengunjung cukup tinggi. Kondisi tersebut juga ditemukan di kawasan wisata Desa Waled, Kabupaten Cirebon, yang menghadapi permasalahan penumpukan sampah serta belum optimalnya fasilitas untuk melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah melalui penyediaan sarana pemilahan yang bersifat edukatif sekaligus mendorong kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kondisi kebersihan melalui observasi, pembuatan tempat sampah terpilah berbahan dasar ember bekas cat berukuran besar, pemberian warna dan label edukatif, pembuatan media informasi berupa banner kebersihan, pemasangan sarana edukasi di kawasan wisata, serta pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat sekitar. Data kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program dapat terlaksana sesuai dengan rencana, yang ditandai dengan pemasangan tiga tempat sampah terpilah dan satu banner edukasi serta terselenggaranya kegiatan kerja bakti bersama warga. Penggunaan tempat sampah dengan identifikasi visual berdasarkan kategori organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3) memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh pengunjung dalam melakukan pemilahan sampah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti menunjukkan adanya respons positif dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Dengan demikian, pemanfaatan sarana sederhana yang dikombinasikan dengan edukasi lingkungan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengelolaan sampah serta menciptakan kawasan wisata perdesaan yang lebih bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata; Edukasi Lingkungan; Kesadaran Masyarakat; Pemilahan Limbah; Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil buangan dari berbagai aktivitas manusia yang keberadaannya menjadi salah satu persoalan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, permasalahan persampahan terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah plastik. Tingginya jumlah tersebut turut berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan perairan, dengan sekitar 187,2 juta ton sampah plastik tercatat tersebar di wilayah perairan. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah sampah plastik laut terbesar kedua di dunia (Dalimunthe dkk., 2023). Besarnya timbulanya sampah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah secara tepat sejak dari sumbernya menjadi suatu kebutuhan yang perlu segera diterapkan.

Permasalahan persampahan memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi pada kawasan wisata karena lokasi tersebut menjadi ruang publik dengan intensitas aktivitas masyarakat yang relatif tinggi. Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kenyamanan wisatawan, mengurangi keindahan kawasan, serta berpotensi menghambat upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Fadilah & Sutoyo, 2024). Kondisi lingkungan yang terdampak oleh permasalahan sampah juga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah di kawasan wisata dapat memengaruhi perilaku masyarakat sehingga meningkatkan kecenderungan membuang sampah secara tidak pada tempatnya (Darmi & Aryanti, 2022).

Upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pada kawasan destinasi wisata juga memiliki landasan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Regulasi tersebut menempatkan aspek kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari penyelenggaraan pariwisata serta menegaskan adanya tanggung jawab setiap individu yang melakukan aktivitas di destinasi wisata (Alfitry dkk., 2024). Dengan demikian, pengelolaan lingkungan pada kawasan wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pengunjung.

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Waled, Kabupaten Cirebon, terutama pada kawasan wisata Dam Roti yang menjadi salah satu lokasi tujuan masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kawasan tersebut belum dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah terpilah. Kondisi tersebut menyebabkan sampah yang dihasilkan dari aktivitas pengunjung berpotensi tercampur dan belum dapat dikelola berdasarkan jenisnya secara optimal.

Keberhasilan pengelolaan sampah tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan infrastruktur fisik, melainkan juga memerlukan upaya membangun pemahaman dan kepedulian masyarakat secara berkelanjutan. Sejumlah kajian pada kalangan pelajar mengungkapkan bahwa edukasi lingkungan memegang peranan krusial dalam menumbuhkan pemahaman serta sikap positif terkait pemilahan sampah, mengingat tingkat pengetahuan seseorang merupakan faktor paling kuat dalam memprediksi perilaku pemilahan yang dilakukannya (Liao & Li, 2019).

Meskipun demikian, bertambahnya pengetahuan tidak serta-merta mengubah perilaku secara langsung. Sebuah penelitian mengenai tempat sampah bertema monster di lingkungan kampus menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap positif responden terhadap pemilahan sampah dengan praktik pemilahan yang sesungguhnya mereka lakukan (Supakata, 2018). Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi yang mampu memberikan rangsangan secara berulang, salah satunya melalui rancangan tempat sampah yang bersifat edukatif.

Desain tempat sampah terbukti memiliki peran penting dalam mengarahkan serta mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, baik melalui pemilihan warna, bentuk, maupun pesan-pesan lingkungan yang tercetak pada wadah tersebut (Keramitsoglou & Tsagarakis, 2018). Sejalan dengan hal ini, sebuah penelitian kuasi-eksperimen memperlihatkan bahwa modifikasi tempat sampah terpilah dengan penambahan elemen visual berhasil meningkatkan ketepatan siswa dalam membuang sampah, dari semula 45,2% menjadi 88,5% (Rifki dkk., 2026). Selain itu, penggunaan tempat sampah dengan dua sekat juga terbukti mampu memperbaiki pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik dan nonorganik (Hulu dkk., 2025).

Tidak hanya desain, faktor penempatan tempat sampah pun turut memengaruhi keberhasilan program pemilahan. Tempat sampah yang ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau terbukti lebih efektif dalam mendorong perilaku memilah dibandingkan dengan penempatan pada lokasi yang kurang strategis (Olapegba & Uye, 2025).

Di Indonesia, penerapan pewadahan sampah terpilah lazimnya mengikuti sistem kode warna: hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah yang masih dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang seperti plastik, kaca, dan kaleng, serta merah bagi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Syahririni dkk., 2022). Selain sistem baku tersebut, pemanfaatan drum atau ember bekas dengan tiga warna berbeda sebagai wadah komunal juga telah dipraktikkan dalam pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung (Rusianto dkk., 2023).

Sejumlah program pengabdian masyarakat memperkuat bukti bahwa perpaduan antara penyediaan tempat sampah terpilah dan kegiatan edukasi mampu memberikan dampak nyata, seperti yang terlihat di Desa Pecalongan, Bondowoso (Yuwana & Adlan, 2021), Desa Suka Makmur, Lombok Barat (Wahyuningsih dkk., 2023), maupun Desa Jetakan, Bantul (Nurhasanah & Kurniasih, 2023). Pada konteks destinasi wisata, penyediaan tempat sampah terpilah untuk kategori organik, anorganik, dan B3 juga terbukti menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan (Wulandari dkk., 2025). Di samping itu, edukasi lingkungan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pemasangan tempat sampah terpilah dilaporkan mampu meningkatkan kepedulian pengunjung sekaligus menjaga kebersihan area wisata (Ramli dkk., 2025).

Keterlibatan aktif masyarakat, termasuk melalui partisipasi dalam kerja bakti, menjadi salah satu penentu utama keberhasilan pengelolaan sampah (Negara dkk., 2024), sementara kesediaan warga untuk memilah sampah turut menjadi unsur penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan (Dekanić & Krstinić Nižić, 2023). Oleh sebab itu, penguatan tata kelola yang bersifat partisipatif menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di kawasan wisata yang menghadapi tekanan volume sampah tinggi (Rozikin dkk., 2024).

Mengacu pada berbagai persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui tiga bentuk intervensi utama. Pertama, pembuatan tong sampah edukatif berbahan ember bekas sebagai sarana pemilahan limbah sekaligus bentuk pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai. Kedua, pembuatan serta pemasangan banner edukasi mengenai kebersihan lingkungan. Ketiga, pelaksanaan kerja bakti bersama warga di sekitar lokasi kegiatan. Melalui kombinasi ketiga intervensi ini, diharapkan pengelolaan sampah di kawasan wisata Desa Waled dapat mengalami perbaikan secara langsung, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat yang bersifat jangka panjang.

Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk: (1) menyediakan sarana pemilahan sampah berupa tong sampah edukatif di kawasan wisata; (2) meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat maupun pengunjung akan pentingnya memilah sampah; serta (3) menciptakan lingkungan kawasan wisata yang lebih bersih melalui partisipasi aktif warga dalam kegiatan kerja bakti.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di kawasan wisata Dam Roti, Desa Waled, Kabupaten Cirebon, selama periode 9–23 Agustus 2026. Pelaksanaannya mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata bersama masyarakat setempat pada setiap tahapan kegiatan, sejalan dengan pendekatan yang telah terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata (Hanim dkk., 2025), (Lucky dkk., 2025). Secara keseluruhan, kegiatan ini dijalankan melalui lima tahapan yang disusun secara terstruktur.

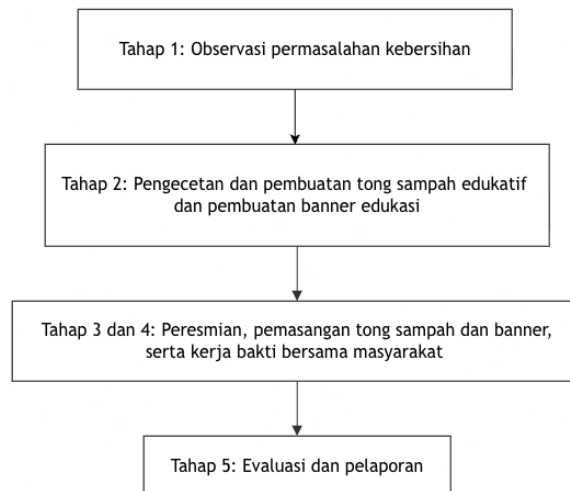
Tahap pertama berupa observasi lapangan yang dilaksanakan pada 9 Agustus 2026. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan di sekitar kawasan wisata guna mengidentifikasi keadaan fasilitas persampahan yang ada, kebiasaan pengunjung dalam membuang sampah, serta menentukan titik-titik strategis yang memerlukan penempatan tempat sampah.

Tahap kedua mencakup persiapan sekaligus pembuatan produk intervensi. Proses pengecatan dan pembuatan tiga unit tong sampah edukatif yang berasal dari ember bekas cat berukuran besar dilakukan pada 10 Agustus 2026. Ketiga tong tersebut dimodifikasi menjadi wadah sampah terpilah dengan tiga warna berbeda, yakni merah, kuning, dan hijau. Proses pembuatannya meliputi pencetakan tulisan edukatif seputar jenis-jenis sampah, pelubangan bagian tong sebagai lubang masuk sampah, serta pengecatan dan pemberian label warna sesuai fungsi masing-masing kategori. Selanjutnya, pada 11 Agustus 2026 dilakukan pembuatan dan perancangan banner edukasi yang memuat pesan ajakan menjaga kebersihan sekaligus panduan cara memilah sampah.

Tahap ketiga adalah pemasangan tong sampah maupun banner edukasi di titik-titik lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap keempat berupa kerja bakti bersama warga di sekitar area pemasangan, dengan tujuan membersihkan sampah yang ada sekaligus menata ulang lingkungan sekitar. Kegiatan pemasangan dan kerja bakti ini dilaksanakan bersamaan pada 23 Agustus 2026, sekaligus menjadi momentum peresmian tong sampah edukatif di kawasan wisata tersebut.

Tahap kelima merupakan evaluasi dan penyusunan laporan, yang dilakukan setelah keseluruhan rangkaian kegiatan rampung. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana target kegiatan telah tercapai berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Sumber: KKN-13, 2026

Data hasil observasi, dokumentasi, serta pelaksanaan tiap tahapan kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Keberhasilan program dinilai berdasarkan tiga indikator utama, yaitu terlaksananya seluruh rangkaian program kerja sesuai rencana, kondisi fisik sarana yang telah terpasang, serta perubahan kondisi lingkungan yang tampak di lokasi kegiatan.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi.

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Belum tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah di kawasan wisata	Pembuatan dan pemasangan tiga unit tong sampah edukatif dari ember bekas dengan kode warna merah, kuning, dan hijau.
2.	Rendahnya kesadaran pengunjung dan masyarakat dalam memilah sampah.	Pembuatan dan pemasangan banner edukasi kebersihan serta perlabelan kata pada tong sampah.
3.	Lingkungan sekitar lokasi yang kotor dan tidak terawat.	Pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat di lingkungan sekitar lokasi pemasangan.

Sumber: KKN-13, 2026

3. HASIL

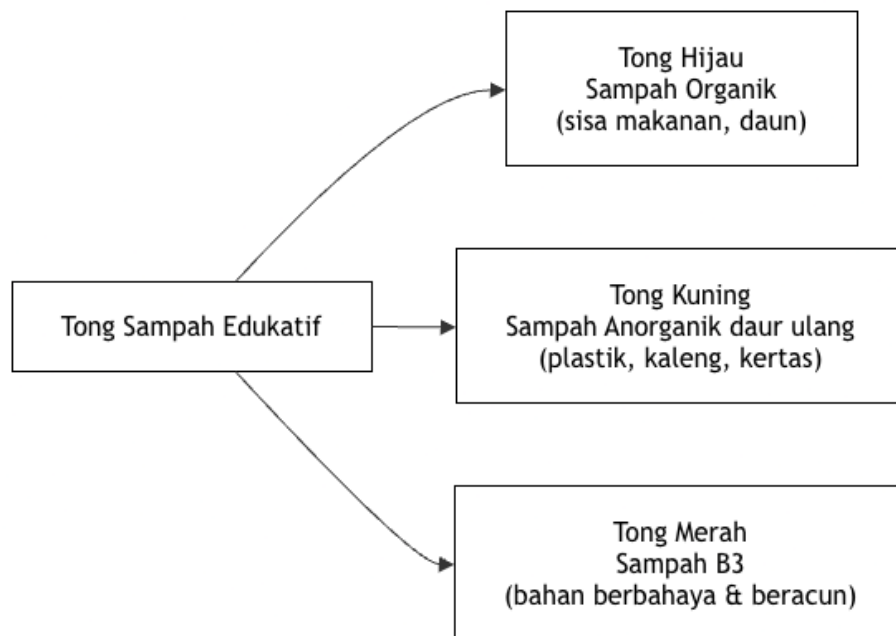
Secara keseluruhan, seluruh rangkaian tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan observasi terhadap permasalahan kebersihan di kawasan wisata dilakukan pada 9 Agustus 2026, dilanjutkan dengan proses pengecatan dan pembuatan tiga unit tong sampah edukatif pada 10 Agustus 2026, kemudian pembuatan serta perancangan banner edukasi pada 11 Agustus 2026. Rangkaian kegiatan ditutup dengan peresmian tong sampah yang dilaksanakan bersamaan dengan pemasangan tong sampah dan banner, serta kerja bakti bersama masyarakat pada 23 Agustus 2026. Adapun luaran utama dari kegiatan ini berupa tiga unit tong sampah edukatif dan satu unit banner edukasi yang telah terpasang di kawasan wisata Dam Roti, Desa Waled.

Tong sampah edukatif dibuat dengan memanfaatkan kembali ember bekas cat berukuran besar, yang kemudian dimodifikasi menjadi tiga unit dengan warna berbeda sesuai kategori jenis sampah, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Pada setiap unit tong sampah dicantumkan kata-kata edukatif yang telah dicetak sebelumnya, dilengkapi dengan lubang sebagai saluran masuk sampah, serta diberi warna tertentu agar tampilannya lebih menarik perhatian para pengunjung.

Tabel 2. Spesifikasi Tong Sampah Edukatif.

No.	Warna Tong	Klasifikasi Sampah	Contoh Sampah
1.	Hijau	Organik	Sisa makanan, daun, sisa sayur dan buah
2.	Kuning	Anorganik (dapat di daur ulang)	Botol, kantong plastik, kaleng, dan kertas
3.	Merah	Bahan berbahaya dan beracun (B3)	Baterai bekas, kemasan aerosol, sisa cat, dan oli

Sumber: KKN-13, 2026



Gambar 2. Bagan Klasifikasi Pemilahan Sampah Berdasarkan Kode Warna.

Sumber: KKN-13, 2026

Banner edukasi dirancang dengan memuat pesan ajakan untuk menjaga kebersihan sekaligus informasi mengenai tata cara pemilahan sampah, lalu ditempatkan berdekatan dengan lokasi tong sampah agar mudah dibaca dan dipahami oleh pengunjung. Selain itu, kegiatan kerja bakti turut dilaksanakan bersama masyarakat setempat di sekitar lokasi pemasangan guna membersihkan sampah yang sebelumnya berserakan di area tersebut



Gambar 3. Tong Sampah Edukatif Hasil Produksi (Warna Merah, Kuning, Hijau).

Sumber: KKN-13, 2026



Gambar 4. Banner Edukasi Kebersihan yang Terpasang di Kawasan Wisata.

Sumber: KKN-13, 2026



Gambar 5. Pelaksanaan Kerja Bakti Bersama Masyarakat.

Sumber: KKN-13, 2026

4. DISKUSI

Secara keseluruhan, ketercapaian target kegiatan dapat dikategorikan optimal, mengingat seluruh program kerja yang direncanakan berhasil diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sebagaimana dirinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketercapaian Target Kegiatan.

No.	Program Kerja	Target	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi permasalahan kebersihan kawasan wisata	1 titik lokasi wisata	9 Agustus 2026	Identifikasi kondisi fasilitas dan pola pembuangan sampah
2.	Pengecatan dan pembuatan tong sampah edukatif dari ember bekas cat	3 unit (merah, kuning, hijau)	10 Agustus 2026	Ember bekas dimodifikasi, diberi label dan warna
3.	Pembuatan dan desain banner edukasi	1 unit	11 Agustus 2026	Berisi ajakan menjaga kebersihan dan cara memilah sampah
4.	Pemasangan tong sampah di lokasi wisata	1 titik pemasangan	23 Agustus 2026	Dilakukan pada kegiatan peresmian di titik yang mudah diakses pengunjung
5.	Pemasangan banner edukasi	1 titik pemasangan	23 Agustus 2026	Berdekatan dengan lokasi tong sampah
6.	Kerja bakti bersama masyarakat	Lingkungan sekitar lokasi	23 Agustus 2026	Diikuti warga dan mahasiswa KKN

Sumber: KKN-13, 2026

Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, penggunaan ember bekas sebagai bahan baku utama membuat biaya produksi menjadi lebih murah sekaligus ramah lingkungan karena memanfaatkan barang yang sebelumnya tidak terpakai. Kedua, desain yang berwarna dan dilengkapi label memiliki fungsi edukatif tersendiri, sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa unsur warna serta pesan lingkungan yang tercetak pada tempat sampah dapat mendorong tingkat partisipasi masyarakat

dalam kegiatan daur ulang (Keramitsoglou & Tsagarakis, 2018). Ketiga, ukuran tong yang cukup besar memungkinkan penampungan sampah pengunjung kawasan wisata secara lebih memadai. Di sisi lain, produk ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu kapasitas tampungnya yang tetap terbatas sehingga membutuhkan pengangkutan sampah secara berkala, serta lapisan cat dan label yang memerlukan perawatan rutin agar tidak mudah pudar akibat paparan cuaca.

Pada aspek penyediaan fasilitas pemilahan sampah, hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tong sampah edukatif mampu menjawab persoalan mendasar di kawasan wisata, yaitu ketiadaan fasilitas pemilahan yang memadai. Temuan ini selaras dengan program pengabdian di Desa Pecalongan, Bondowoso, yang juga menghadirkan tempat sampah terpilah sebagai solusi atas minimnya sarana pendukung pengelolaan sampah (Yuwana & Adlan, 2021), serta program pengadaan tempat sampah organik dan nonorganik yang terbukti mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya (Wahyuningsih dkk., 2023). Pada cakupan yang lebih luas, penyediaan tempat sampah terpilah untuk kategori organik, anorganik, dan B3 di kawasan wisata pantai juga terbukti menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (Wulandari dkk., 2025). Sementara itu, penerapan desain pewadahan tiga warna berbahan dasar wadah bekas dalam kegiatan ini turut memperkuat praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah berjalan di berbagai daerah lain (Rusianto dkk., 2023), sekaligus menegaskan penerapan prinsip pemilahan sampah sesuai jenisnya sebagaimana direkomendasikan dalam pengelolaan sampah perkotaan pada umumnya (Chaerul, 2020).

Nilai edukatif yang terkandung dalam desain tong sampah dan banner turut memperkuat sisi kognitif dari upaya pengelolaan sampah. Berbagai penelitian menegaskan bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor paling menentukan dalam membentuk perilaku pemilahan sampah, dan pendidikan lingkungan memiliki peran besar dalam membangun pengetahuan tersebut (Liao & Li, 2019). Meski demikian, temuan lain memperlihatkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan praktik memilah yang benar, sehingga masih terdapat celah antara pemahaman dan tindakan nyata (Supakata, 2018).

Menyadari hal tersebut, kegiatan ini menggabungkan edukasi secara verbal melalui banner dengan stimulus visual yang bersifat berkelanjutan lewat tong sampah berwarna dan berlabel. Pendekatan ini merujuk pada temuan bahwa unsur desain tempat sampah, mulai dari warna, bentuk tutup, hingga lubang masuk sampah, berperan penting dalam mengarahkan praktik pengelolaan sampah, serta bahwa pesan lingkungan yang tercetak pada wadah tersebut dapat mendorong kebiasaan mendaur ulang (Keramitsoglou & Tsagarakis, 2018). Modifikasi

tempat sampah dengan tambahan fitur visual juga terbukti mampu meningkatkan ketepatan pembuangan sampah secara signifikan, dari 45,2% menjadi 88,5% (Rifki dkk., 2026). Selain itu, penggunaan sekat atau label jenis sampah terbukti meningkatkan akurasi masyarakat dalam membuang sampah sesuai kompartemennya (Hulu dkk., 2025), sementara penempatan tempat sampah di lokasi yang mudah dijangkau terbukti mendorong perilaku memilah yang lebih konsisten (Olapegba & Uye, 2025).

Penempatan tong sampah dan banner pada titik-titik strategis yang mudah dijangkau pengunjung kawasan wisata dalam kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan tersebut. Pendekatan serupa yang memadukan edukasi langsung dengan pemasangan tempat sampah terpilah di kawasan wisata juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran pengunjung, yang tercermin dari antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ramli dkk., 2025).

Keterlibatan masyarakat melalui kegiatan kerja bakti merupakan bentuk nyata partisipasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan di kawasan wisata Tukad Bindu menunjukkan bahwa sumbangan tenaga melalui kerja bakti dan kegiatan kebersihan lingkungan menjadi salah satu wujud partisipasi masyarakat yang cukup signifikan (Negara dkk., 2024). Kesiediaan warga untuk memilah sampah juga menjadi faktor krusial dalam mendukung pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan (Dekanić & Krstinić Nižić, 2023), sementara peran aktif masyarakat maupun pengunjung sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang bebas dari persoalan sampah (Prabhakaran dkk., 2016).

Kegiatan bakti sosial dan gerakan bersih lingkungan yang melibatkan masyarakat, pemuda, mahasiswa, serta pengelola wisata juga terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama sekaligus komitmen dalam penyediaan tempat sampah terpilah di kawasan wisata (Lewis dkk., 2021). Di sisi lain, penelitian di kawasan wisata pantai menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesiediaan, kemampuan, serta kesempatan yang dimiliki, dan bahwa minimnya infrastruktur persampahan cenderung mendorong perilaku membuang sampah sembarangan (Darmi & Aryanti, 2022).

Kegiatan ini berupaya menjawab kedua persoalan tersebut secara bersamaan, yakni dengan menyediakan infrastruktur tempat sampah terpilah sekaligus membuka ruang partisipasi masyarakat melalui kegiatan kerja bakti. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah semacam ini juga sejalan dengan upaya penguatan ekonomi sirkular pada pariwisata berbasis komunitas (Islami & Prihantoro, 2023) serta penerapan prinsip 3R di desa wisata (Kuswanto dkk., 2026), yang semakin relevan dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata

alam secara berkelanjutan (Utomo dkk., 2025).

Perubahan perilaku masyarakat pada dasarnya membutuhkan pengulangan stimulus serta dukungan lingkungan yang konsisten. Keberadaan tong sampah edukatif beserta banner yang berfungsi sebagai pengingat visual di lokasi wisata diharapkan dapat memberikan rangsangan secara berkelanjutan kepada para pengunjung. Dukungan dari pemerintah desa maupun pengelola destinasi menjadi faktor penentu keberlanjutan program ini, mengingat peran pemerintah daerah cukup signifikan dalam membentuk perilaku pro-lingkungan warga di destinasi wisata perdesaan melalui mobilisasi berbagai sumber daya yang tersedia (Wu dkk., 2024).

Oleh karena itu, koordinasi dengan pengelola wisata serta pemerintah desa menjadi hal yang perlu dilakukan guna memastikan keberlangsungan pemeliharaan dan pengangkutan sampah secara berkala, sekaligus memperkuat tata kelola partisipatif sebagaimana yang direkomendasikan pada kawasan wisata dengan volume sampah tinggi (Rozikin dkk., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa solusi sederhana berbasis pemanfaatan barang bekas, apabila dirancang secara edukatif dan ditempatkan pada lokasi yang strategis, mampu mengoptimalkan pengelolaan sampah di kawasan wisata perdesaan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan wisata Dam Roti, Desa Waled, Kabupaten Cirebon, secara keseluruhan berhasil terlaksana dengan baik, ditandai dengan tercapainya seluruh rangkaian program kerja sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Rangkaian tersebut meliputi observasi permasalahan kebersihan pada 9 Agustus 2026, proses pengecatan dan pembuatan tiga unit tong sampah edukatif berbahan ember bekas cat dengan kode warna merah, kuning, dan hijau pada 10 Agustus 2026, pembuatan serta perancangan banner edukasi kebersihan pada 11 Agustus 2026, hingga peresmian yang digabungkan dengan pemasangan tong sampah dan banner serta pelaksanaan kerja bakti bersama warga pada 23 Agustus 2026. Produk yang dihasilkan menjadi sarana pemilahan limbah pertama yang hadir di kawasan wisata tersebut, sekaligus berperan ganda sebagai fasilitas pengelolaan sampah dan media edukasi bagi masyarakat maupun pengunjung. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangkitkan antusiasme dan kesediaan warga untuk turut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti.

Ke depan, disarankan agar pengelola wisata bersama pemerintah desa secara rutin melakukan perawatan terhadap tong sampah maupun banner yang telah terpasang, memastikan proses pengangkutan sampah berjalan secara berkala, serta mengembangkan kegiatan

sosialisasi lanjutan dan penambahan unit tong sampah di titik-titik lain, sehingga pengelolaan sampah di Desa Waled dapat berjalan semakin optimal dan berkelanjutan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati atas dukungan penyelenggaraan kegiatan, kepada dosen pembimbing lapangan Dr. Hj Leni Rohida S.Sos. M.Si, dan seluruh anggota tim KKN Literasi Tematik yang berjumlah lima belas mahasiswa atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada pemilik usaha minuman rempah di Desa Waled Kota yang telah menerima dan berpartisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung

DAFTAR REFERENSI

- Alfitry, N., Firmansyah, E., Hardianingsih, R., Nisa, M. H., Zainal, M., Syaiful, M., Anggraini, Y., & Hariono, H. (2024). Increasing Public Awareness Through the Provision of Trash Bins and Information Boards at Karang Empat Beach. *MEKONGGA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–46.
- Chaerul, M. (2020). Perilaku membuang sampah makanan dan pengelolaan sampah makanan di berbagai negara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Dalimunthe, S., Yasmin, Y., Rembune, Z., Febriani, N., & Aida, Z. (2023). Penggunaan Ecobrick dalam Upaya Untuk Mengurangi Volume Limbah Sampah Plastik di Desa Pematang Johar Dusun XV. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(4), 1236–1242. <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i4.18794>
- Darmi, T., & Aryanti, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada kawasan wisata pantai. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(2), 101–107.
- Dekanić, A., & Krstinić Nižić, M. (2023). Residents' perception on waste sorting on the Kvarner islands. *Tourism and hospitality management*, 29(1), 59–72.
- Fadilah, N., & Sutoyo, P. A. (2024). The role of the community in minimizing waste in the tourism environment at Pukan Beach, Bangka Belitung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 5(1), 84–89.
- Hanim, R. Z., Rusli, M. R., Eviningsih, R. P., Nugroho, M. A. B., & Fikri, A. (2025). Edukasi dan Aksi Kolektif dalam Pengelolaan Sampah: Model Pengabdian Masyarakat di Desa Kembangbelor, Pacet. *JURPIKAT*, 6(4), 2656–2670.
- Hulu, K. A., Gulo, F., Sianipar, D., Tobing, G. L., & Sihombing, I. (2025). Efektivitas tempat sampah dua sekat terhadap pemahaman pemilahan sampah di SDN 173632. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 41–46.
- Islami, P. Y. N., & Prihantoro, A. M. (2023). The analyzing of social economic impacted by optimalization of recycling waste as supported for circular economy on community-based tourism in Pasaran Island. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 157–173.
- Keramitsoglou, K. M., & Tsagarakis, K. P. (2018). Public participation in designing the

- recycling bins to encourage recycling. *Sustainability*, 10(4), 1240.
- Kuswanto, A., Madiawati, P. N., & Nurnida, I. (2026). Applying The 3R Principles For Sustainable Waste Management in Cibodas Tourism. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1216>
- Lewis, M., Bromley, K., Sutton, C. J., McCray, G., Myers, H. L., & Lancaster, G. A. (2021). Determining sample size for progression criteria for pragmatic pilot RCTs: the hypothesis test strikes back! *Pilot and feasibility studies*, 7, 1–14.
- Liao, C., & Li, H. (2019). Environmental education, knowledge, and high school students' intention toward separation of solid waste on campus. *International journal of environmental research and public health*, 16(9), 1659.
- Lucky, M., Herlina, H., & Yulianto, D. H. D. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Sampah Melalui Bakti Sosial di Lingkungan Wisata Air Gunam Sekadau. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 619–623.
- Negara, I. M. W. S., Putra, A. A. N. S., & Sumardani, R. (2024). The Role of Local Communities in Waste Management at Tukad Bindu Tourist Destination in Denpasar Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 8(1), 220–233.
- Nurhasanah, D., & Kurniasih, K. S. I. (2023). Pengaruh sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Jetakan Sumberagung Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 81–85.
- Olapegba, P. O., & Uye, E. E. (2025). Effects of bin location on waste sorting behavior in junior high schools: A field experiment. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(2), 101–109.
- Prabhakaran, S., Nair, V., & Ramachandran, S. (2016). Community participation in mitigating marine waste to reduce climatic change in tourism destinations. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 8(5), 569–577.
- Ramli, R., Evangelista, L., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 180–190.
- Rifki, M., Oktaviani, A. M., & Roji, M. A. (2026). Efektivitas Penggunaan Tempat Sampah Terpilah terhadap Ketepatan Membuang Sampah Siswa di SDN Ciherang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 125–146.
- Rozikin, M., Prayana, L. H., & Tabali, F. J. (2024). Participatory waste management governance in small island tourism destinations: A case study of Gili Trawangan. *Journal of Governance and Social Policy*, 5(2), 148–172.
- Rusianto, T., Rahayu, S. S., Sutanta, E., Purnawan, P., & Iswahyudi, C. (2023). Penerapan Ekonomi Hijau dan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Pedukuhan Jaranan, Tempelan Kabupaten Bantul. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(4), 823–828

- Supakata, N. (2018). Bin monsters for promoting waste separation behavior. *Applied Environmental Education & Communication*, 17(4), 310–322.
- Syahrorini, S., Prihatiningrum, A. E., Mulyadi, A., & Saidi, I. A. (2022). Training on processing household organic waste into eco enzyme at'Aisyiyah Sidoarjo Orphanage. *Community Empowerment*, 7(11), 1898–1904.
- Utomo, H. S., Wibawa, T., Suratna, S., & Handayani, W. P. (2025). Exploring Circular Economy Strategies for Sustainable Nature Tourism Management. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 5(2), 329–336. <https://doi.org/10.31098/bmss.v5i2.984>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15.
- Wu, J., Wang, X., Ramkissoon, H., Wu, M.-Y., Guo, Y., & Morrison, A. M. (2024). Resource mobilization and power redistribution: The role of local governments in shaping residents' pro-environmental behavior in rural tourism destinations. *Journal of Travel Research*, 63(6), 1442–1458.
- Wulandari, S., Adrianto, A. W. D., Pramono, D. T., & Sebastian, Y. R. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah melalui Sosialisasi dan Pembangunan Sarana Prasarana Tempat Sampah. *Artha Imperium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21–29.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. (2021). *Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso*. *Fordicate*, 1 (1), 61–69.